

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PADI OLEH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PERKEBUNAN KABUPATEN KONAWE
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Devi Armila Sari

NPP. 29.1578

Asdaf Kabupaten Konawe

Provinsi Sulawesi Tenggara

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan
Pemberdayaan Masyarakat*

Email:

deviarmila2310@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the issue of empowering rice farmer groups carried out by the Department of Food Crops, Horticulture and Plantation of Konawe Regency. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the role of the Department of Agriculture in empowering rice farmer groups, supporting and inhibiting factors as well as efforts to overcome obstacles in the process of empowering rice farmers. **Method:** This study used a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. Then the data analysis technique was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Results:** The findings obtained by the researcher are that the empowerment of rice farmer groups carried out by the Department of Food Crops, Horticulture and Plantation of Konawe

Regency has been carried out well although it is still constrained by the number of existing human resources and inadequate agricultural facilities and infrastructure. **Conclusion:** The empowerment of rice farmer groups carried out by the Office of Food Crops, Horticulture and Plantation of Konawe Regency has been carried out well, which is indicated by the continued increase in the yield of farmers' crops, although there are still obstacles in the empowerment process, so it is recommended to increase the number of human resources in agriculture and increasing the amount of assistance for agricultural facilities and infrastructure.

Keywords: Empowerment, Farmer Groups, Paddy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan mengenai pemberdayaan kelompok tani padi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Dinas Pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani padi, faktor pendukung dan penghambat serta upaya dalam mengatasi hambatan dalam proses pemberdayaan petani padi tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti yaitu pemberdayaan kelompok tani padi yang Dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih terkendala dengan jumlah SDM yang ada serta sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai.

Kesimpulan: Pemberdayaan kelompok tani padi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe sudah dilaksanakan dengan baik, yang ditandai dengan terus meningkatnya hasil panen para petani, meskipun masih terdapat kendala dalam proses pemberdayaan, sehingga disarankan untuk meningkatkan jumlah SDM bidang pertanian serta peningkatan jumlah bantuan sarana dan prasarana pertanian.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani, Padi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sumber daya alam Indonesia yang sangat melimpah dan didukung oleh kesuburan tanahnya, sehingga Indonesia adalah produsen utama dari berbagai jenis produk pertanian tropis. Dengan adanya sektor pertanian membuat Indonesia dikenal dimata dunia sebagai negara agraris yang cukup produktif. Salah satu komoditas pertanian unggul yang ada di Indonesia yaitu beras.

Berdasarkan data Organisasi Pangan dan Pertanian (Food and Agriculture Organization/FAO), produksi beras di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 54,65 juta ton pada tahun 2020 sehingga membuat Indonesia menjadi negara ketiga dalam hal penghasil beras terbanyak dunia setelah Negara China dan India. Peluang pasar yang luas ini dapat membantu peningkatan pendapatan daerah sehingga harus dikelola dengan baik untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat serta kemakmuran hidup masyarakat Indonesia.

Produksi padi di Indonesia yang cukup tinggi tidak terlepas dari peran pemerintah dalam melakukan pemberdayaan. Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani padi. Hal ini dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2019 dimana tiga lapangan pekerjaan utama masyarakat Indonesia yaitu Pertanian sebesar 27,33 %, Perdagangan sebesar 18,81 %, dan Industri Pengolahan sebesar 14,96 %.

Kabupaten Konawe merupakan Kabupaten penghasil padi terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada tahun 2020 produksi padi di Kabupaten Konawe mencapai 211.440,89 Ton dengan luas sawah 40.956 Ha, dan merupakan yang terluas di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe ditargetkan untuk dapat mendukung penguatan lumbung padi nasional sehingga Pemerintah Kabupaten Konawe melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe membuat terobosan tiga kali tabam yang dilaksanakan di beberapa area persawahan di Kabupaten Konawe mulai tahun 2021.

Untuk dapat mewujudkan Konawe sebagai lumbung padi nasional, pemerintah harus selalu mengembangkan potensi di sektor pertanian serta memaksimalkan bantuan sarana dan prasarana pertanian sebagai bentuk dukungan kepada para petani. Dalam rangka peningkatan jumlah serta kualitas hasil panen para petani, maka diperlukan kerjasama antara para petani dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe. Pemberdayaan harus terus dilakukan untuk peningkatan pengetahuan serta kemampuan para petani khususnya di bidang pertanian. Pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Konawe.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani padi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe. Harga hasil panen yang tidak stabil merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani. Ketidakstabilan harga sering kali membuat para petani merugi akibat dari rendahnya harga padi maupun beras hasil panen.

Tabel 1. 3

Rata-rata Harga Gabah menurut Kelompok Kualitas dan HPP di Tingkat Petani Tahun 2015-2020

Tahun	Tingkat petani			
	Kelompok kualitas			HPP (Harga Pembelian Pemerintah)
	GKG (Gabah Kering Giling)	GKP(Gabah Kering Panen)	Luar Kualitas	
2015	5.303,46	4.646,75	3.987,01	3.700,00
2016	5.455,38	4.575,04	3.975,80	3.700,00
2017	5.510,52	4.600,22	4.008,01	3.700,00
2018	5.487,21	4.836,90	4.487,71	3.700,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga gabah yang dibeli oleh pemerintah yaitu 4.200,00 namun di Kabupaten Konawe harga padi mengalami penurunan menjadi 2.700,00 penurunan yang cukup besar ini membuat para petani mengeluh dengan rendahnya harga jual gabah dan ada beberapa oknum yang mempermainkan harga gabah. Tidak hanya harga yang murah, tetapi pembayaran hasil gabah petani juga sering di utang oleh pembeli. Pemerintah harus lebih memperhatikan harga gabah serta proses penjualan hasil panen agar petani tidak merugi. Pemerintah diharapkan mampu membantu petani dalam menstabilkan harga gabah hasil panen untuk meningkatkan kesejahteraan para petani.

(sumber: [https://lintassultra.com/2021/06/04/harga-gabah-anjlok-dprd-konawe- angkat-bicara/](https://lintassultra.com/2021/06/04/harga-gabah-anjlok-dprd-konawe-angkat-bicara/)).

Selain mengenai harga hasil panen, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pertanian juga menjadi permasalahan yang sering dihadapi para petani. Minimnya ketersediaan pupuk bersubsidi membuat para petani mengeluarkan biaya lebih untuk membeli pupuk non subsidi. Jumlah pupuk bersubsidi yang disediakan oleh pemerintah tidak sebanding dengan luasnya area persawahan yang dimiliki oleh para petani. Gusli Topan Sabara (Wakil Bupati Konawe) menyampaikan bahwa kelangkaan pupuk bersubsidi dapat mengganggu posisi Kabupaten Konawe sebagai lumbung beras bagi Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah pupuk bersubsidi harus mencukupi sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh masing-masing petani, karena pupuk merupakan bagian bisa mempengaruhi produksi di bidang pertanian, sehingga pemerintah perlu lebih memperhatikan kelangkaan pupuk bersubsidi tersebut.

Selain kurangnya ketersediaan pupuk bersubsidi, jumlah prasarana pertanian di Kabupaten Konawe juga belum memadai. Diantaranya yaitu mesin pengolahan tanah dan mesin pemotong padi. Akibat dari minimnya prasarana pertanian membuat para petani harus bergantian dengan petani yang lain sehingga sering terjadi ketidak serempangan waktu tanam. Hal ini menyebabkan semakin besarnya peluang tanaman padi para petani terserang hama dan penyakit yang tentunya akan berdampak pada jumlah serta kualitas hasil panen.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yang pertama yaitu penelitian Hendrawati Hamid pada tahun 2018 yang berjudul *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi di Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan*, menemukan bahwa Pemerintah daerah memiliki peran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh petani melalui pemberdayaan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Kegiatan pemberdayaan

petani yang dilakukan berupa peningkatan keterampilan serta pengetahuan para petani, pengadaan serta bantuan alat dan mesin pertanian, program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dan lainnya.

Selanjutnya yaitu penelitian Sudarmanto pada tahun 2018 yang berjudul *pemberdayaan petani padi melalui gabungan kelompok tani "watu paka lendo" di desa siru, kecamatan lembor, kabupaten manggarai barat*. Yang menemukan bahwa pemberdayaan petani melalui gabungan kelompok tani dilakukan dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Pemberdayaan dan permodalan dilakukan oleh gabungan kelompok tani yang bekerja sama dengan pemerintah daerah, serta penguatan kelembagaan pertanian melalui pembentukan gabungan kelompok tani dan pelatihan kepemimpinan. Melalui pemberdayaan tersebut membuat para petani mampu mengelola lahan miliknya dengan baik dan menyebabkan jumlah hasil panen para petani meningkat.

Penelitian Nifiati Kaledupa, Marcus J. Pattinama dan Marfin Lawalat pada tahun 2020 mengenai *Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah di Desa Savana Jaya* menemukan bahwa para petani yang berada pada usia produktif biasanya akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan program penyuluhan yang telah dilakukan, sehingga akan dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan usaha tani para petani maupun kelompok tani. Program pemberdayaan petani akan membuat para petani menjadi lebih terampil dan berpengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada waktu serta lokasi penelitian.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe dalam melakukan pemberdayaan kelompok tani padi, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan serta upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pemberdayaan tersebut.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan induktif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan nyata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara kepada 11 informan yang terdiri dari Kepala Dinas, Bidang PSP dan Penyuluhan, Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura serta beberapa petani dan kelompok tani. Dimana penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Grand teori yang penulis gunakan yaitu teori pemberdayaan menurut Mardikanto (2013), dimana yang menjadi sasaran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa informan dan juga dari beberapa dokumentasi dan observasi, penulis memperoleh hasil bahwa pemberdayaan menurut teori Totok Mardikanto

dilakukan melalui empat dimensi yaitu:

1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan, karena tujuan utama dari pembangunan adalah peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat merupakan sumber daya manusia yang harus di berdayakan. Indikator kegiatan Bina Manusia yaitu pengembangan kemampuan, pengembangan kapasitas kelembagaan dan pengembangan kapasitas sistem (jejaring).

Pengembangan kemampuan kelompok tani padi di Kabupaten Konawe dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan para petani mengenai cara budidaya tanaman padi. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang juga membantu para petani dalam mengatasi hama serta penyakit yang menyerang tanaman padi para petani. Pada tahun 2021 produksi tanaman padi di Kabupaten Konawe mencapai 298.077 ton, yang mana jumlah ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh luasnya lahan panen padi dan kurangnya serangan hama dan penyakit tanaman.

Dalam pengembangan kapasitas kelembagaan, sumber daya manusia atau tenaga kerja yang ada sangat mempengaruhi kinerja suatu lembaga atau organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak baik pada keberhasilan suatu organisasi. Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe memiliki pegawai dengan jumlah 265 orang, yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil sebanyak 206 orang dan tenaga honorer sebanyak 59 orang.

Tabel 3.1

Sumber Daya Manusia Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe

Status Kepegawaian	Gol.IV	Gol.III	Gol.II	Gol.I	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	33 Orang	127 Orang	46 Orang	-	206 Orang
Pegawai Honorer	-	-	-	-	59 Orang

Sumber: Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Konawe, 2021

Pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani padi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe dilakukan oleh tenaga ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing. Rata-rata pegawai pada Dinas Pertanian Kabupaten Konawe merupakan Sarjana dari fakultas Pertanian yang sudah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dibidang pertanian.

Pengembangan kapasitas jejaring yang dilakukan oleh Dinas Pertanian yaitu terkait dengan pemasaran. Dimana Dinas Pertanian melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti bulog dalam proses pemasaran para petani. Pemasaran hasil panen padi di Kabupaten Konawe juga tidak hanya dilakukan di dalam wilayah provinsi Sulawesi Tenggara saja, tetapi juga di kirim ke luar daerah.

2. Bina Usaha

Bina Usaha merupakan upaya penting dalam proses pemberdayaan, dimana partisipasi aktif dan dukungan dari semua pihak sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan. Bina usaha merupakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi. Indikator bina usaha yaitu peningkatan jumlah dan kualitas hasil panen, peningkatan sarana

dan prasarana pertanian, serta akses informasi pasar dan modal.

Sebagai usaha peningkatan jumlah serta kualitas hasil panen petani, Dinas Pertanian setiap minggunya rutin melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada para petani. Selain itu di Kabupaten Konawe dilakukan kegiatan 3x tanam, yang juga didukung dengan luasnya area persawahan yang dibuktikan dengan meningkatkan jumlah hasil panen padi di Kabupaten Konawe, dimana pada tahun 2020 jumlah hasil panen sebanyak 211.440 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 298.077 ton. Hal inilah yang menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan para petani.

Ketersediaan sarana dan prasarana pertanian di Kabupaten Konawe masih minim, khususnya pupuk bersubsidi. Hal ini disebabkan karena kuota pupuk bersubsidi yang dialokasikan pemerintah pusat ke Kabupaten Konawe hanya berjumlah kurang dari 30% dari luas sawah yang ada. Selain itu bantuan prasarana pertanian yaitu alat dan mesin pertanian (alsintan) juga belum memadai yang disebabkan oleh adanya lahan pertanian yang baru dibuka dan telah rusak alat dan mesin pertanian.

Pengetahuan mengenai akses informasi pasar dan modal sangat penting bagi para petani. Anggaran untuk kegiatan pemberdayaan di bidang pertanian bersumber dari APBD dan APBN. Melalui akses informasi pasar, petani dapat mengetahui apa yang dibutuhkan konsumen. Petani juga dapat mengetahui berapa harga jual padi dan beras yang dimiliki, sehingga petani tidak merugi jika ada kecurangan yang dilakukan oleh pemasok atau pembeli. Informasi modal dapat membantu para petani dalam menjalankan usaha taninya sesuai dengan modal yang dimiliki, yang akan berdampak pada peningkatan kinerja petani dan juga pendapatan usaha tani.

3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan hal yang juga harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan harus selalu memperhatikan kelesatarian lingkungan, karena lingkungan sebagai

tempat ketersediaan bahan baku merupakan faktor penentu keberlangsungan kegiatan yang dilakukan. Indikator bina lingkungan yaitu pembinaan kesadaran masyarakat dan pengurangan dampak pertanian.

Kesadaran masyarakat petani di Kabupaten Konawe mengenai pentingnya menjaga lingkungan sudah cukup baik, yang ditandai dengan dilakukannya pembersihan saluran irigasi secara swadaya oleh masyarakat. Penyuluh Pertanian Lapangan juga berperan dalam memberikan edukasi kepada petani mengenai takaran yang pas dalam penggunaan pupuk dan pestisida.

4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan faktor penting yang memiliki peran dalam memberikan pembinaan terkait pemberdayaan. Hubungan antar lembaga perlu untuk diperhatikan untuk kelancaran proses pemberdayaan. Indikator bina kelembagaan yaitu keaktifan lembaga bidang pertanian.

Lembaga bidang pertanian yang bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat petani yaitu para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang telah dibagi dan ditugaskan di masing-masing desa dan kelurahan yang bertanggung jawab terhadap kelompok tani ada ada di desadan kelurahan tersebut. Kelembagaan petani sangat berperan dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan para petani, selain itu kelembagaan petani juga berperan sebagai penyalur informasi terkait program-program pertanian yang akan dilaksanakan oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Padi

Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan kelompok tani padi di Kabupaten Konawe yaitu Kondisi Lingkungan yang cocok dan Lahan yang luas, serta adanya bantuan sarana dan prasarana pertanian. Dengan adanya faktor pendukung ini, maka Kabupaten Konawe disebut

sebagai lumbung beras di Sulawesi Tenggara karena memiliki luas sawah dan hasil panen terbesar di banding kabupaten lain.

Faktor penghambat dalam proses pemberdayaan kelompok tani padi yaitu jumlah sarana dan prasarana pertanian yang masih belum memadai dibandingkan dengan luas area persawahan yang ada, selain itu hasil panen yang melimpah juga menyebabkan kendala dalam proses pemasaran. Kurangnya jumlah sumber daya manusia di bidang pertanian sering kali menyebabkan ketidak serempakan petani dalam pengolahan tanah dan penanaman, yang menyebabkan semakin tingginya kemungkinan serangan organisme pengganggu tanaman.

3.3 Upaya Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Mengatasi Hambatan dalam Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Padi

Upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe dalam mengatasi hambatan dalam proses pemberdayaan kelompok tani padi yaitu peningkatan jumlah bantuan sarana dan prasarana pertanian, kerjasama dengan satuan kerja perangkat daerah dan lembaga non pemerintahan serta memaksimalkan peran penyuluh pertanian lapangan (PPL).

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan kelompok tani padi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Konawe cukup baik, namun masih ada beberapa kendala yang sering dihadapi para petani seperti kurangnya ketersediaan sarana maupun prasarana pertanian.

Pemberdayaan kelompok tani padi di Kabupaten konawe dilakukan dengan membuat terobosan tiga kali tanam sehingga membuat hasil panen di Kabupaten Konawe mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dengan adanya program ini diharapkan mampu meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan para petani. Selain itu dengan adanya kegiatan pemberdayaan melalui penyuluhan dan pendampingan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kemampuan para petani dalam mengelola usaha taninya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani padi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan kelompok tani padi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Konawe sudah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal. Jika diukur berdasarkan Teori pemberdayaan menurut Totok Mardikanto bahwa masih terdapat indikator yang belum memenuhi dalam pelaksanaannya, yang dapat dilihat dari indikator pemberdayaan berikut:

a. Bina Manusia

Dimensi bina manusia dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan para petani mengenai cara budidaya tanaman padi, yang secara umum telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah hasil panen petani dan meningkatnya pengetahuan serta kemampuan petani. Namun masih terdapat kekurangan yaitu jumlah sumber daya manusia Dinas Pertanian khususnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang tidak seimbang dengan luas area persawahan yang ada.

b. Bina Usaha

Pada dimensi bina usaha, terkait peningkatan jumlah dan kualitas hasil panen sudah cukup baik, tetapi permasalahannya yaitu mengenai sarana dan prasarana pertanian belum memadai yang

disebabkan adanya lahan sawah yang baru di buka serta kondisi prasarana pertanian yang telah rusak serta kurangnya pengetahuan petani terkait akses informasi pasar.

c. Bina Lingkungan

Pemberdayaan kelompok tani padi di Kabupaten Konawe dalam dimensi bina lingkungan sudah berjalan dengan baik. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memberikan edukasi kepada para petani mengenai takaran yang pas dalam penggunaan pupuk dan pestisida. Para petani juga memiliki kesadaran dan secara swadaya membersihkan saluran irigasi ketika musim tanam akan tiba.

d. Bina Kelembagaan

Dimensi bina kelembagaan dalam pemberdayaan kelompok tani padi di Kabupaten Konawe dilaksanakan melalui optimisasi peran lembaga di bidang pertanian. Ketua kelompok tani didorong untuk memaksimalkan tugas dan fungsinya dalam menampung dan menyalurkan aspirasi dari para petani, dan menjadi penghubung antara Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani dalam pelaksanaan program di bidang pertanian.

2. Pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani padi di Kabupaten Konawe di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pemberdayaan kelompok tani padi di Kabupaten Konawe yaitu kondisi lingkungan yang cocok dan lahan yang luas, adanya bantuan sarana dan prasarana pertanian serta Kabupaten Konawe merupakan lumbung beras di Sulawesi Tenggara.

Faktor penghambat dalam proses pemberdayaan kelompok tani padi di kabupaten konawe yaitu sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai, pemasaran hasil panen petani yang masih sulit, serta kurangnya sumber daya manusia bidang pertanian.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Padi di Kabupaten Konawe

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pemberdayaan kelompok tani padi yaitu melalui pemberian bantuan sarana dan prasarana pertanian, melakukan kerjasama dengan satuan kerja perangkat daerah maupun lembaga non pemerintahan terkait pemasaran serta memaksimalkan peran penyuluh pertanian lapangan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu serta biaya penelitian. Penelitian ini juga dilakukan secara apa adanya dengan melibatkan pihak yang dianggap penting dan terkait dengan judul penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa masih awalnya temuan penelitian, sehingga penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa maupun lokasi lain yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani padi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Konawe khususnya Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Kartasasmita Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pusat Cidesindo
- Mardikanto, Totok. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Hapsara
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustafa, Delly. 2013. *Birokrasi Pemerintahan*. Bandung: CV. Alfabeta

Pane, A. A. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Sholeh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta

----- 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Karya Ilmiah

Astuti, L. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(11), 1886–1892.

Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(3), 32–48. <http://www.ejournal.ymbz.or.id/index.php/KIB/article/view/43>

Kaledupa, N. J., Pattinama, M. J., & Lawalata, M. (2020). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Di Desa Savana Jaya. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(2), 162. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v8i2.974>

Kementerian Dalam Negeri. (2004). *Profil komoditas jagung*. 10.

[https://ews.kemendag.go.id/file/commodity/120116_ANK_PKM_DS
K_Jagung Rev 1.4.pdf](https://ews.kemendag.go.id/file/commodity/120116_ANK_PKM_DS_K_Jagung_Rev_1.4.pdf)

Reza, M., Noer, M., Yonariza, Y., & Asmawi, A. (2019). Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 17–23.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.16355>

Siregar, C. (2018). *Perbandingan pendapatan kelompok tani padi dengan non kelompok tani padi.*

Umpul, L., Baruwadi, M., & Murtisari, A. (2016). Sistem Bagi Hasil Usaha Tani Jagung Petani Penggarap Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agrobisnis*, 1(1), 35–42.

Sumber Lainnya

Statistik Indonesia 2020

Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2020

Kabupaten Konawe Dalam Angka 2020

Kabupaten Konawe Dalam Angka 2021

Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Konawe 2018-2023

Rencana Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Konawe 2022